

ALI RIDHO

litrus.

Buku Ajar

MATA KULIAH

PENDIDIKAN
PRAMUKA

UNTUK **PGSD**



Buku Ajar
MATA KULIAH
PENDIDIKAN
PRAMUKA
UNTUK **PGSD**

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Buku Ajar
MATA KULIAH
PENDIDIKAN
PRAMUKA
UNTUK **PGSD**

Ali Ridho

 Penerbit
litrus.

BUKU AJAR
MATA KULIAH PENDIDIKAN PRAMUKA UNTUK PGSD

Penulis: Ali Ridho

ISBN: 978-623-127-355-0

Copyright ©Desember 2024
Ukuran: 15,5 cm X 23 cm; hlm: x + 118

Co-Writer: Ika Nur Wahyuningsih
Penyelarass Aksara: Umi Zanariyah
Desainer Sampul: Nihlatul Azizah
Penata Isi: Nihlatul Azizah

Cetakan I: Desember 2024

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
CV Literasi Nusantara Abadi
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok B11. Merjosari
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
Telp : +6285887254603, +6285841411519
Email: penerbitlitnus@gmail.com
Web: www.penerbitlitnus.co.id
Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian atau keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.



PRAKATA

Pendidikan pramuka memiliki posisi strategis dalam membangun generasi muda yang tangguh, kreatif, mandiri, dan berintegritas. Oleh karena itu, mahasiswa PGSD diharapkan tidak hanya memahami konsep dasar kepramukaan, tetapi juga mampu mengaplikasikan prinsip-prinsipnya dalam pembelajaran di kelas dan kegiatan sekolah. Buku ajar ini dirancang untuk memberikan landasan teori yang kuat, keterampilan praktis yang memadai, serta inspirasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai pramuka dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Dalam konteks pendidikan nasional, pramuka menjadi komponen penting dalam upaya mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga tangguh secara moral dan emosional. Melalui berbagai kegiatan, seperti berkemah, penjelajahan, bakti sosial, dan keterampilan bertahan hidup, peserta didik diajak untuk belajar melalui pengalaman nyata.

Pendidikan pramuka tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik, tetapi juga bagi pendidik dan pembina. Melalui proses pembinaan, pendidik diajak untuk menjadi contoh nyata dari nilai-nilai kepramukaan yang mereka ajarkan. Dalam proses ini, pendidikan pramuka menjadi ruang kolaborasi yang memperkuat hubungan antara pembina dan peserta didik, serta membangun suasana belajar yang penuh semangat kebersamaan.

Penulis berharap semoga buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan yang bermanfaat bagi para pendidik, pembina, dan semua pihak yang peduli terhadap pengembangan generasi muda Indonesia. Mari

bersama-sama wujudkan visi membangun bangsa yang lebih baik melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai luhur kepramukaan.



DAFTAR ISI

Prakata.....	v
Daftar Isi.....	vii

BAB I

PENGANTAR GERAKAN PRAMUKA.....	1
Definisi Gerakan Pramuka	1
Moto Gerakan Pramuka	3
Lambang Gerakan Pramuka	4
Administrasi dalam Gerakan Pramuka	7
Pramuka dalam Anggaran Dasar	13
Pramuka dalam Anggaran Rumah Tangga	14

BAB II

HAKIKAT KEPRAMUKAAN.....	17
Definisi Kepramukaan	17
Tingkatan-Tingkatan dalam Kepramukaan.....	18
Sifat Kepramukaan	20
Fungsi Kepramukaan	21
Nilai Dasar Kepramukaan	22
Pendidikan Keterampilan dalam Kepramukaan.....	24
Jenis Keterampilan Kepramukaan	25

BAB III

SEJARAH GERAKAN PRAMUKA.....	41
Sejarah Pramuka Dunia	41
Sejarah Pramuka Indonesia dari Kepanduan sampai Menjadi Gerakan Pramuka	43
Sejarah Pramuka Indonesia dari Masa ke Masa	46

BAB IV

ORGANISASI DALAM GERAKAN PRAMUKA.....	49
Organisasi Gerakan Pramuka	49
Struktur Organisasi Gerakan Pramuka	50
Kwartir-Kwartir dalam Gerakan Pramuka	55
Gugus Depan dalam Gerakan Pramuka	58

BAB V

PRINSIP DASAR DAN METODE KEPRAMUKAAN	61
Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan	61
Isi Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan	62
Fungsi Prinsip Dasar Kepramukaan.....	65

BAB VI

KODE KEHORMATAN DALAM PRAMUKA	67
Definisi Kode Kehormatan dalam Pramuka	67
Fungsi Kode Kehormatan Pramuka	70
Penerapan Kode Kehormatan Pramuka	71

BAB VII

KIASAN DASAR DALAM KEPRAMUKAAN.....	73
Definisi Kiasan Dasar Kepramukaan	73
Sumber Kiasan Dasar Kepramukaan	75
Golongan-Golongan dalam Kiasan Kepramukaan	77

BAB VIII

PROGRAM KEGIATAN PESERTA DIDIK (PRODIK) KEPRAMUKAAN	83
Definisi Program Kegiatan Peserta Didik Pramuka	83
Pemahaman terhadap Kebutuhan Peserta Didik	85
Sikap Komunikasi dan Bergaul dengan Peserta Didik	86
Hambatan dan Solusi Bergaul Peserta Didik	89
Pelaksanaan Kegiatan Prodik Pramuka	94
Jenis Prodik Berdasarkan Golongan	95

BAB IX

PENERAPAN SISTEM <i>AMONG</i> DALAM KEPRAMUKAAN	103
Definisi Sistem <i>Among</i>	103
Metode dalam Sistem <i>Among</i>	105
Pelaksanaan Sistem <i>Among</i> dalam Tingkatan Kepramukaan	108
Peserta Didik dalam Perspektif Sistem <i>Among</i>	110
Daftar Pustaka	113
Profil Penulis	117



BAB I

PENGANTAR GERAKAN PRAMUKA

Definisi Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka Indonesia adalah organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan kegiatan kepramukaan di Indonesia (Estiva, 2012). Pramuka memiliki beberapa tingkatan anggota, yaitu pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka penegak, dan pramuka pandega. Organisasi ini berfungsi sebagai wadah pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kepramukaan di luar sekolah dan keluarga.

Gerakan Pramuka memiliki tujuan untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia agar berkembang menjadi individu yang memiliki karakter kuat, mandiri, dan bertanggung jawab. Dengan menerapkan prinsip dasar dan metode kepramukaan, kegiatan ini bertujuan membentuk generasi muda yang memahami nilai-nilai kebangsaan serta peduli terhadap perkembangan masyarakat.

Pelaksanaan pramuka disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan tantangan yang dihadapi oleh bangsa sehingga dapat memberikan kontribusi langsung dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik. Melalui pembinaan ini, diharapkan anggota pramuka siap menghadapi masa depan dan memberikan dampak positif bagi negara.

Berikut ini Zuli (2015) memaparkan tujuan adanya Gerakan Pramuka.

1. Anggota pramuka dilatih untuk memiliki kepribadian yang baik dengan memperhatikan pengembangan mental, moral, dan budi pekerti.
2. Proses pendidikan pramuka bertujuan untuk menjadikan individu yang cerdas dan terampil melalui berbagai kegiatan yang merangsang kecerdasan serta keterampilan praktis. Program yang diberikan mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah sehingga dapat mendukung kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan.
3. Keanggotaan dalam pramuka memberikan penekanan tentang pentingnya kesehatan fisik. Melalui kegiatan fisik yang melibatkan olahraga dan pelatihan kebugaran, anggota pramuka didorong untuk menjaga kesehatan tubuh.
4. Anggota pramuka dididik untuk memiliki semangat nasionalisme yang kuat, yaitu dengan menjunjung tinggi Pancasila sebagai dasar negara. Anggota pramuka diajarkan untuk setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia dan bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa.

Selain itu, Gerakan Pramuka bertujuan untuk memberikan pendidikan kepramukaan kepada generasi muda agar tumbuh menjadi individu yang lebih baik, bertanggung jawab, serta siap membina dan mengisi kemerdekaan. Gerakan Pramuka berperan penting dalam pembangunan dunia yang lebih baik melalui kontribusi anggotanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan tugas pokok Gerakan Pramuka adalah untuk memberikan pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan tambahan kepada peserta didik. Melalui berbagai kegiatan kepramukaan, diharapkan peserta didik dapat



BAB II

HAKIKAT KEPRAMUKAAN

Definisi Kepramukaan

Banyak orang yang bingung membedakan antara pramuka, Gerakan Pramuka, dan kegiatan kepramukaan. Pramuka merujuk pada individu yang ikut serta dalam kegiatan kepramukaan, sementara Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan luar sekolah yang mengaplikasikan prinsip dan metode kepramukaan. Sementara itu, kepramukaan adalah keseluruhan bentuk atau aktivitas yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam pramuka itu sendiri (Rizky, 2007).

Kepramukaan adalah kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, terutama di alam terbuka (Sunardi, 2011). Kegiatan ini melibatkan anak-anak dan orang dewasa yang bersama-sama melakukan berbagai aktivitas, seperti petualangan, permainan, dan latihan keterampilan dalam suasana kekeluargaan yang erat, seperti hubungan antara kakak dan adik. Melalui kegiatan ini, peserta

diajak untuk lebih mengenal alam, mengembangkan kedisiplinan, serta melatih rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok.

Kepramukaan secara istilah, merupakan gerakan kepanduan yang menjadi wadah pembinaan bagi pemuda Indonesia. Gerakan ini bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek, seperti mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. Melalui pembinaan ini, diharapkan tercipta individu yang memiliki kepribadian baik, karakter kuat, serta berbudi pekerti luhur (Pujiawati, 2012).

Kepramukaan memberikan kesempatan besar bagi para peserta untuk terhubung langsung dengan lingkungan melalui berbagai kegiatan eksplorasi alam, penjelajahan, dan proyek pelestarian lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang keanekaragaman hayati dan pentingnya menjaga ekosistem, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan terhadap alam. Dalam interaksi ini, peserta diajak untuk lebih mengenal keindahan dan manfaat lingkungan. Hal ini mendorong kesadaran kolektif tentang pentingnya pelestarian alam demi keberlangsungan kehidupan seluruh makhluk.

Tingkatan-Tingkatan dalam Kepramukaan

Kepramukaan adalah wadah pembinaan karakter yang bertujuan mendukung perkembangan individu secara menyeluruh. Dalam kepramukaan, peserta dilibatkan dalam proses terstruktur dan bertahap yang dikenal dengan tingkatan-tingkatan kepramukaan. Setiap tingkatan ini menggambarkan langkah-langkah seorang pramuka dalam mengembangkan keterampilan, memperluas wawasan, dan membentuk sikap sesuai dengan nilai-nilai dasar kepramukaan. Tingkatan dalam kepramukaan ditentukan berdasarkan rentang usia anggotanya.

Rizky (2007) menjelaskan bahwa kelompok usia anggota pramuka dibagi menjadi beberapa kategori sebagaimana berikut.

1. Anak-anak berusia 7 hingga 10 tahun tergolong dalam kelompok pramuka siaga.



BAB III

SEJARAH GERAKAN PRAMUKA

Sejarah Pramuka Dunia

Sejarah Gerakan Pramuka sangat erat kaitannya dengan pendirinya, yaitu Lord Robert Baden Powell yang berasal dari Inggris. Ia lahir di London pada 22 Februari 1857 dengan nama lengkap Robert Stephenson Smyth. Ayahnya seorang profesor geometri di Universitas Oxford dan sudah meninggal saat Baden Powell masih kecil (Ningrum, 2022).

Pada tahun 1912, Baden Powell bersama adik perempuannya Agnes Baden Powell mendirikan organisasi kepramukaan untuk wanita yang diberi nama Girl Guides. Organisasi ini kemudian dilanjutkan pengelolannya oleh istrinya. Empat tahun kemudian, pada tahun 1916 dibentuklah kelompok pramuka untuk anak-anak usia siaga yang disebut CUB (anak serigala). Kegiatan kelompok ini terinspirasi dari buku *The Jungle Book* karya Rudyard Kipling yang menceritakan kisah Mowgli seorang anak yang dibesarkan oleh serigala di hutan.

Pada tahun 1918, Baden Powell juga membentuk *rover scout* untuk para pemuda yang sudah berusia 17 tahun. Pada tahun 1922, ia menerbitkan buku *Revering to Success (Mengembara Menuju Bahagia)*. Buku tersebut menggambarkan perjalanan seorang pemuda yang berusaha mengarungi hidup untuk mencapai kebahagiaan. Tahun 1920, Jambore Dunia pertama kali diadakan di Olympia Hall, London dan dihadiri oleh pramuka dari 27 negara. Pada kesempatan tersebut, Baden Powell diangkat sebagai Bapak Pandu Sedunia (*Chief Scout of The World*).

Dalam sejarah pramuka dunia, setelah Jambore Nasional pertama yang diadakan di Olympia Hall London, berbagai Jambore berikutnya diselenggarakan di berbagai negara. Sunardi (2011) menjelaskan bahwa beberapa di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Tahun 1924 Jambore II di Ermelunden, Copenhagen, Denmark.
2. Tahun 1929 Jambore III di Arrow Park, Birkenhead, Inggris.
3. Tahun 1933 Jambore IV di Godollo, Budapest, Hongaria.
4. Tahun 1937 Jambore V di Vogelenzang, Blomendaal, Belanda.
5. Tahun 1947 Jambore VI di Moisson, Perancis.
6. Tahun 1951 Jambore VII di Salz Kamergut, Austria.
7. Tahun 1955 Jambore VIII di Sutton Park, Sutton Coldfield, Inggris.
8. Tahun 1959 Jambore IX di Makiling, Philipina.
9. Tahun 1963 Jambore X di Marathon, Yunani.
10. Tahun 1967 Jambore XI di Idaho, Amerika Serikat.
11. Tahun 1971 Jambore XII di Asagiri, Jepang.
12. Tahun 1975 Jambore XIII di Lillehammer, Norwegia.
13. Tahun 1979 Jambore XIV di Neishaboor, Iran tetapi dibatalkan.
14. Tahun 1983 Jambore XV di Kananaskis, Alberta, Kanada.
15. Tahun 1987 Jambore XVI di Cataract Scout Park, Australia.
16. Tahun 1991 Jambore XVII di Korea Selatan.
17. Tahun 1995 Jambore XVIII di Belanda.
18. Tahun 1999 Jambore XIX di Chili, Amerika Selatan.
19. Tahun 2003 Jambore XX di Thailand.



BAB IV

ORGANISASI DALAM GERAKAN PRAMUKA

Organisasi Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka adalah organisasi kepanduan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter, keterampilan, serta mentalitas generasi muda melalui kegiatan yang edukatif dan bermanfaat. Organisasi ini dirancang untuk membina anggota muda agar menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa kepemimpinan kuat. Gerakan Pramuka adalah organisasi yang bersifat nonpolitik, nonsektarian, serta terbuka untuk semua kalangan dengan berlandaskan nilai-nilai kebangsaan dan pendidikan moral yang tinggi (Estiva, 2012).

Gerakan Pramuka memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter generasi muda. Tujuan utamanya adalah memberikan pendidikan di luar kelas yang menyenangkan sekaligus mendidik. Melalui kegiatan seperti kemah, pelatihan *outdoor*, dan pengembangan

keterampilan, pramuka memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk belajar tentang kepemimpinan, kerja sama, disiplin, serta tanggung jawab sosial. Melalui berbagai pengalaman ini, anggota pramuka diharapkan dapat mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan.

Organisasi Gerakan Pramuka terdiri dari beberapa tingkat, mulai dari tingkat cabang, ranting, hingga tingkat nasional. Setiap tingkat memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan kepramukaan. Organisasi ini juga melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam setiap program yang dijalankan. Dengan struktur yang baik, Gerakan Pramuka dapat bekerja lebih efisien dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Firmansyah, 2015).

Gerakan Pramuka merupakan organisasi yang sangat penting dalam proses pembinaan generasi muda. Organisasi ini tidak hanya mengajarkan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter dan jiwa kebangsaan anggotanya. Dengan program-program yang relevan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman, Gerakan Pramuka berperan besar dalam menciptakan generasi muda yang mandiri, bertanggung jawab, serta siap berkontribusi untuk bangsa dan negara. Oleh karena itu, Gerakan Pramuka tetap menjadi wadah pendidikan yang efektif untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Struktur Organisasi Gerakan Pramuka

Struktur organisasi pramuka diatur dalam Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 220 Tahun 2007 tentang petunjuk pelaksanaan pokok-pokok organisasi Pramuka. Keputusan ini juga mengatur tugas, tanggung jawab, musyawarah, serta garis hubungan antarbagian dalam organisasi Gerakan Pramuka.

Menurut Bahtiar (2018), terdapat penjelasan tentang tingkatan jabatan dalam struktur organisasi Gerakan Pramuka, mulai dari tingkat tertinggi hingga tingkat terendah sebagaimana berikut.



BAB V

PRINSIP DASAR DAN METODE KEPRAMUKAAN

Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan

Dalam pelaksanaannya, kepramukaan didasari oleh prinsip-prinsip dasar yang mencakup nilai moral dan etika, serta metode yang menjadi panduan penerapan nilai tersebut. Prinsip dasar kepramukaan melibatkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan, nasionalisme, dan kemanusiaan. Sementara itu, metode kepramukaan dirancang untuk mendorong pembelajaran aktif yang mendukung perkembangan karakter anggota pramuka secara menyeluruh (Hudiyono, 2012).

Prinsip dasar kepramukaan terdiri dari tiga pilar utama, yaitu keimanan, cinta tanah air, dan kepedulian terhadap sesama. Ketiga prinsip ini menjadi landasan dalam membangun karakter dan kepribadian anggota pramuka. Nilai-nilai ini diterapkan melalui kegiatan yang membentuk sikap hormat

kepada Tuhan, loyalitas terhadap bangsa, dan kesadaran sosial yang tinggi (Ningrum, 2022).

Metode kepramukaan melibatkan pendekatan yang interaktif dan menarik, seperti belajar melalui praktik langsung, pembentukan kelompok kecil, serta pelaksanaan kegiatan yang kreatif dan menantang. Pendekatan ini dirancang untuk melatih anggota dalam menghadapi tantangan, bekerja sama dengan kelompok, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Penggunaan simbol dan tradisi dalam kepramukaan juga memperkuat pembelajaran dan nilai-nilai kepramukaan secara mendalam.

Melalui penerapan prinsip dasar dan metode kepramukaan, diharapkan tercipta generasi muda yang memiliki integritas, kemampuan adaptasi, dan komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan. Kepramukaan bukan sekadar program kegiatan, melainkan suatu pendekatan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter secara holistik. Dengan konsistensi penerapan nilai dan metode ini, kepramukaan dapat menjadi sarana yang efektif dalam melahirkan pemimpin masa depan yang bijaksana dan bertanggung jawab.

Isi Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan

Prinsip dasar dan metode kepramukaan adalah elemen penting dalam pendidikan Gerakan Pramuka (Ningrum, 2022). Prinsip dasar mencakup nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang menjadi panduan bagi setiap anggota dalam bersikap dan bertindak. Sementara itu, metode kepramukaan adalah pendekatan praktis yang diterapkan melalui pengalaman langsung, kegiatan kreatif, dan kerja sama kelompok untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Kedua elemen ini saling melengkapi untuk membentuk kepribadian yang kuat, mendorong tanggung jawab sosial, serta menciptakan kepedulian dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.



BAB VI

KODE KEHORMATAN DALAM PRAMUKA

Definisi Kode Kehormatan dalam Pramuka

Kode kehormatan pramuka adalah pedoman utama yang menjadi standar perilaku anggota, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berorganisasi. Kode ini terdiri dari dua bagian utama, yaitu janji pramuka dan ketentuan moral yang membimbing setiap anggota untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai luhur. Janji pramuka mencerminkan komitmen pribadi untuk menjunjung tinggi nilai-nilai, seperti kebenaran, kesetiaan, dan tanggung jawab sosial (Napitupu, 2007).

Kode kehormatan pramuka meliputi janji yang disebut satya dan ketentuan moral yang disebut darma. Kedua janji ini merupakan bagian penting dari metode kepramukaan dan sarana untuk mengimplementasikan prinsip dasar kepramukaan. Kode ini berfungsi sebagai pedoman etik bagi anggota Gerakan Pramuka dalam kehidupan pribadi dan masyarakat

yang diterima dengan penuh kesadaran serta dilaksanakan dengan ikhlas demi menjaga kehormatan diri.

Menurut Setyawan (2020), kode kehormatan pramuka bagi anggota Gerakan Pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan rohani jasmaninya.

1. Kode kehormatan bagi pramuka siaga.

Janji yang disebut dwisatya selengkapya berbunyi sebagai berikut.

a. Dwisatya pramuka siaga

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) menjalankan kewajibanku terhadap tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengikuti tatakrama keluarga.
- 2) setiap hari berbuat kebaikan.

b. Dwidarma pramuka siaga

- 1) Siaga berbakti kepada ayah bundanya.
- 2) Siaga berani dan tidak putus asa.

2. Kode kehormatan bagi pramuka penggalang.

Kode kehormatan penggalang terdiri dari dasa darma dan trisatya. Trisatya pada setiap golongan memiliki perbedaan bunyi. Berikut ini bunyi dari trisatya pada pramuka penggalang.

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a. Menjalankan kewajibanku terhadap tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- b. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
- c. Menepati dasa darma.

3. Kode kehormatan bagi pramuka penegak, pandega dan pramuka dewasa.

Sama halnya dengan semua tingkatan, dalam pramuka penegak, pandega, dan pramuka dewasa memiliki kesamaan dalam kode kehormatan dasa darma, namun dalam trisatya memiliki perbedaan bunyi. Berikut ini bunyi trisatya dalam kode kehormatan pramuka di



BAB VII

KIASAN DASAR DALAM KEPRAMUKAAN

Definisi Kiasan Dasar Kepramukaan

Kiasan dasar adalah ungkapan simbolik yang digunakan dalam pendidikan kepramukaan untuk menggambarkan nilai, prinsip, dan tujuan pembentukan karakter. Kiasan ini tidak hanya bertujuan menyampaikan pesan, tetapi juga merangsang imajinasi peserta didik. Pemilihan kiasan yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan zaman dapat memudahkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan (Manalu, 2013).

Sementara itu, Mukson (2010) menjelaskan bahwa kiasan dasar adalah gambaran simbolis yang mendasari dan memberikan makna dalam suatu kegiatan, terutama dalam pendidikan kepramukaan. Fungsi utama dari kiasan ini adalah untuk menyampaikan nilai-nilai penting dan tujuan pendidikan dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Kiasan dasar bertujuan untuk memotivasi dan mengarahkan peserta didik

agar lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan sekaligus mengembangkan kreativitas dan imajinasi.

Dari penjelasan dua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kiasan dasar adalah ungkapan simbolik yang digunakan dalam pendidikan kepramukaan untuk menyampaikan nilai-nilai, prinsip, dan tujuan pembentukan karakter. Kiasan ini berfungsi untuk mempermudah peserta didik memahami materi sesuai dengan usia dan perkembangan mereka. Selain itu, kiasan dasar juga merangsang imajinasi dan kreativitas serta meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan.

Zuli (2015) menjelaskan bahwa sifat kiasan dasar dalam kepramukaan adalah sebagai berikut.

1. Terbuka

Kiasan dasar dalam kepramukaan bersifat terbuka. Hal ini berarti bahwa semua warga negara Indonesia dapat bergabung tanpa ada pembatasan. Tidak ada diskriminasi berdasarkan suku, ras, atau agama sehingga Gerakan Pramuka dapat diikuti oleh siapa saja. Prinsip ini mempererat kebersamaan dan persatuan antar-anggota serta memberi kesempatan bagi setiap individu untuk berkontribusi dalam kemajuan masyarakat.

2. Universal

Kiasan dasar dalam kepramukaan mengandung sifat universal yang berarti prinsip-prinsipnya berlaku secara global dalam Gerakan Pramuka di seluruh dunia. Nilai-nilai dalam pendidikan kepramukaan diterima tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di berbagai negara. Prinsip ini memperkuat hubungan antar-anggota pramuka dari berbagai negara. Ini dilakukan dengan tetap mengutamakan nilai-nilai universal, seperti kebersamaan dan persaudaraan.

3. Sukarela

Kiasan dasar dalam kepramukaan menekankan sifat sukarela. Ini berarti bahwa keikutsertaan dalam Gerakan Pramuka adalah pilihan pribadi tanpa adanya paksaan. Anggota dapat bergabung dengan niat tulus untuk belajar, berkontribusi, dan mengembangkan karakter



BAB VIII

PROGRAM KEGIATAN PESERTA DIDIK (PRODIK) KEPRAMUKAAN

Definisi Program Kegiatan Peserta Didik Pramuka

Program kegiatan peserta didik (Prodik) atau dikenal dengan nama *youth programme* merupakan bagian inti dalam proses pembelajaran pendidikan kepramukaan (Azrul, 2011). Program ini mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membentuk karakter peserta didik melalui pengalaman langsung yang menarik, menantang, dan mendidik. Prodik disusun berdasarkan prinsip-prinsip dasar kepramukaan dan metode khas, seperti pembelajaran berbasis pengalaman, sistem kelompok, dan penerapan kode kehormatan.

Tujuan utama dari Prodik adalah mendukung peserta didik untuk mencapai potensi terbaik mereka, baik dalam aspek fisik, mental, sosial,

maupun spiritual (Marpaung, 2020). Setiap kegiatan dirancang untuk mengembangkan keterampilan, menanamkan nilai-nilai moral, serta mendorong peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, serta peduli terhadap lingkungan dan masyarakat. Prodik tidak hanya fokus pada hasil akhir, namun juga pada proses yang dilalui sehingga peserta didik belajar untuk menghargai kerja keras dan usaha.

Berikut ini, Yusup (2016) memaparkan cara yang dapat digunakan dalam menyusun Prodik kegiatan kepramukaan.

1. Pembina pramuka mengumpulkan berbagai kegiatan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peserta didik.
2. Pembina dan peserta didik bersama-sama menyusun jadwal kegiatan berdasarkan materi yang telah disepakati. Jadwal ini dapat dirancang untuk jangka waktu satu bulan, dua bulan, atau lebih sesuai kebutuhan.
3. Pembina menyusun materi kegiatan berdasarkan sasaran strategik Gerakan Pramuka, prinsip dasar pendidikan kepramukaan, metode pendidikan kepramukaan, dan kode kehormatan pramuka. Dalam penyusunan ini, pembina juga memperhatikan kebutuhan masyarakat sehingga kegiatan yang dirancang menjadi menarik, menantang, dan siap dilaksanakan.

Program kegiatan peserta didik (Prodik) adalah bagian utama dalam pendidikan kepramukaan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan menarik dan menantang. Prodik disusun berdasarkan prinsip-prinsip dasar kepramukaan dengan metode pembelajaran yang mengutamakan pengalaman langsung dan sistem kelompok.

Kegiatan dalam Prodik dirancang untuk membangun keterampilan, menanamkan nilai-nilai moral, serta membentuk karakter yang mandiri, bertanggung jawab, dan peduli terhadap masyarakat. Dalam penyusunan program ini, pembina bekerja sama dengan peserta didik untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan. Dengan pendekatan ini, Prodik menjadi sarana efektif untuk mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan kehidupan.



BAB IX

PENERAPAN SISTEM *AMONG* DALAM KEPRAMUKAAN

Definisi Sistem *Among*

Sistem *among* terdiri dari dua istilah, yaitu *sistem* dan *among*. Kata *sistem* merujuk pada metode atau pola pelaksanaan yang mencakup serangkaian komponen saling terhubung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, kata *among* berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti mengasuh, memelihara, atau menjaga. Selain itu, *among* juga memiliki akar kata *mong* yang berhubungan dengan istilah *momong* yang berarti mendampingi atau mengasuh (Rahardjo, 2009).

Dalam Gerakan Pramuka, sistem *among* adalah pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bergerak dan bertindak tanpa tekanan perintah, kewajiban, atau paksaan. Pendekatan ini bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, dan aktivitas yang sesuai dengan aspirasi peserta didik. Dengan metode

ini, peserta didik didorong untuk belajar secara mandiri, berinovasi, dan mengembangkan potensi diri sesuai minat dan bakat.

Tujuan dari sistem *among* adalah untuk membentuk anak didik menjadi individu yang beriman dan bertakwa, serta merdeka secara lahir dan batin. Selain itu, sistem ini juga bertujuan untuk menanamkan budi pekerti yang luhur, kecerdasan, keterampilan, serta kesehatan jasmani dan rohani yang seimbang. Sistem ini berfokus pada pengembangan karakter yang menyeluruh, serta mempersiapkan anak didik untuk menghadapi berbagai tantangan hidup dengan sikap yang baik dan keterampilan yang memadai.

Sistem *among* dalam Gerakan Pramuka adalah metode pendidikan yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bergerak dan bertindak tanpa tekanan berupa perintah, kewajiban, atau paksaan. Pendekatan ini dirancang untuk mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan aktivitas sesuai dengan minat dan aspirasi peserta didik. Menurut Haryati (2019), sistem *among* yang dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara terdiri dari 3 prinsip kepemimpinan sebagaimana berikut.

1. *Ing ngarso sung tuladho* (memberi keteladanan di depan)

Seorang pemimpin atau anggota yang berada di barisan depan diharapkan mampu menjadi contoh dalam sikap, perilaku, dan tindakan. Keteladanan ini mencakup berbagai hal, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Dengan menunjukkan contoh nyata, anggota lain akan terdorong untuk mengikuti langkah yang sama.

Keteladanan tidak hanya terlihat dalam hal-hal besar, tetapi juga dalam tindakan sederhana, seperti menjaga kerapian, melestarikan lingkungan, dan menghormati orang lain. Pemimpin yang baik tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menunjukkan cara melakukannya secara langsung. Prinsip ini menekankan bahwa tindakan nyata memiliki kekuatan lebih besar daripada sekadar kata-kata.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Amin. 2008. *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: Halim Jaya.
- Asha, Lukman. 2015. *Pendidikan Kepramukaan*. Curup: Lembaga Penerbit dan Percetakan (LP2) Stain Curup.
- Atmasulistya dkk. 2000. *Panduan Praktis Membina Pramuka*. Jakarta: Kwarda DKI Jakarta.
- Azrul, Azwar. 2011. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*. Yogyakarta: Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Azrul, Azwar. 2012. *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga.
- Dewantara, Ki Hajar. 2011. *Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Persatuan Taman Siswa.
- Eman, Suherman. 2011. *Pramuka Membangun Ekonomi Bangsa*. Bandung: Alfabeta.
- Estiva. 2012. *Peranan Gerakan Pramuka terhadap Peningkatan Kesadaran Bela Negara pada Siswa SMP Negeri 5 Anggeraja Kabupaten Enrekang*. Makasar: Universitas Negeri Makassar.
- Firmansyah, Zuli Agus. 2015. *Panduan Resmi Pramuka Satyaku Kudarmakan Darmaku Kubaktikan*. Jakarta Selatan: Wahyumedia.
- Haryati. 2019. *Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara: Studi tentang Sistem Among dalam Proses Pendidikan*. cetakan pertama. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa*. cetakan ke 17. Surabaya: Erlangga.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2012. *Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Hasil Munaslub Gerakan Pramuka Tahun 2012*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2019. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor: 07/Munas/2018)*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lindayani, Dyah Amiyah dan Achmad Sapari. 2006. *Panduan Gerakan Pramuka*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Manalu, Mario P dan Boni Fasius Simamora. 2013. *Gerakan Pramuka*. Jakarta: PT Lestari Kiranatama.
- Marpaung, Syafri Fadillah. 2020. *Aku Bangga Menjadi Pramuka*. Medan: Yayasan Fadillah Malay Islami.
- Mukson. 2010. *Buku Panduan Materi Pramuka Penegak Pandega*. Semarang: Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI Kota Semarang.
- Nandy. 2022. *Lambang Pramuka Beserta Sejarah, Penemu, dan Makna*. Jakarta: Gramedia.
- Napitupu, WP. 2007. *Pendidikan Nilai Gerakan Pramuka (Dwisatya dan Dwidarma, Trisatya dan Dasadarma, serta Ikrar)*. Jakarta: Pustaka Tunas Media.
- Pujiawati, Reinanti Aninda. 2012. *Peranan Kepramukaan untuk Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Anggota Pramuka Sebagai Satu Upaya Membina Warga Negara yang Baik (Studi Deskriptif pada Gerakan Pramuka Di SMA Pasudan 1 Bandung)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Rahardjo, Suparto. 2009. *Ki Hajar Dewantara Biografi Singkat*. Jogjakarta: Garasi.
- Rizki dkk. 2007. *Radiance Scout*. Ponorogo: Gudex 15089 Pondok Pesantren Darussalam Gontor.
- Sarkonah. 2013. *Buku Saku Penegak*. Bandung: CV Nuansa Aulia.
- Setyawan. 2020. *Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka*. Jakarta: Pustaka Tugas Media.
- Sholeh, Ahmad. “Relevansi Konsep Pendidikan Berbasis Budaya (Sistem Among) untuk Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2): 154—173. Juni 2010.
- Sodiq, Nur. 2021. “Ideologi Pendidikan Pramuka dalam Scouting for Boys (Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam)”. Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Sunardi, Andri Bob. 2011. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Cetakan-VII. Bandung: Nuansa Muda.
- Yusup, Jaenudin dan Tini Rustini. 2016. *Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega*. Jakarta: Bmedia.
- Zuli, Agus Firmansyah. 2015. *Panduan Resmi Pramuka*. Jakarta: Wahyu Media.

PROFIL PENULIS



Ali Ridho, S.Pd, M.Pd., lahir di Rembang, Jawa Tengah pada 16 Maret 1978. Penulis menempuh pendidikan SD di desa Pamotan, Kab. Rembang pada 1991. Selanjutnya, penulis melanjutkan di MTS PIA Tayu pada 1994 dan STM Negeri Pati pada 1997. Kemudian, dilanjutkan kuliah S-1 Universitas Negeri Yogyakarta di Fakultas Teknik Prodi Pendidikan Teknik Mesin pada 2001 dan dilanjutkan S-2 di Universitas Lambung Mangkurat pada 2013.

Penulis adalah seorang Dosen pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan (UNUKASE). Selain mengampu mata kuliah Pendidikan Pramuka, penulis juga mengampu mata kuliah Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Pendalaman Matematika SD, Statistika Pendidikan dan juga mata kuliah Pendalaman Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SD.

Sejak dulu, penulis sudah aktif di Gerakan Pramuka siaga dan penggalang. Pada masa SMP, penulis juga aktif di Gerakan Pramuka dengan mengikuti berbagai kegiatan pramuka penggalang. Ketika masa SMA aktif di Gerakan Pramuka penegak, baik di Ambalan sebagai pengurus harian Ambalan maupun di Saka Bhayangkara. Buku Ajar Mata Kuliah Pendidikan Pramuka untuk PGSD adalah buku pertama dengan harapan dapat digunakan sebagai referensi oleh para dosen dan mahasiswa, serta berbagai kalangan yang lain terutama yang masih memerlukan referensi buku pramuka.

Notes

A series of horizontal dotted lines for writing notes, starting below the 'Notes' header and extending across the width of the page.



EXPRESS DEALS

Paket Penerbitan Buku

1-2 MINGGU
SELESAI



litnus

Anggota IKAPI

No. 340/JTI/2022

Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book



Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

Harga Paket Cetak Terbatas

Paket 3 Buku

800.000

Paket 5 Buku

900.000

Paket 10 Buku

1.250.000

Paket 25 Buku

1.950.000

Paket 50 Buku

2.850.000

Paket 100 Buku

4.750.000

*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

Narahubung

+6282347110445 (Tomy Permana)

+6285755971589 (Febi Akbar Rizki)

+6289605725749 (Gusti Harizal)

+6285887254603 (Faizal Arifin)

Kantor Pusat

Perumahan Puncak Joyo Agung
Residence Blok B11, Merjosari, Kec. Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur 65144.

Kantor Cabang Lampung

Jl. Utama 1 No. 29 RT 024/RW 011.
Kelurahan Iringmulyo, Kec. Metro Timur,
Kota Metro. Lampung 34112.



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id

JASA KONVERSI

SKRIPSI, TESIS, DISERTASI DAN BAHAN PENELITIAN

MENJADI BUKU BER-ISBN

Penulis cukup mengirim filenya saja, selebihnya kami yang akan memproses editing dan penerbitannya dengan fasilitas:

Layanan Editing:

- ✓ Restruktur Kerangka Naskah
- ✓ Editing Naskah
- ✓ Proofreading
- ✓ Komunikasi Intensif
- ✓ Penerbitan Buku + Bisa mengurus HKI

Layanan Penerbitan:

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Cover
- ✓ Layout standar tinggi
- ✓ Buku Cetak & Sertifikat Penulis
- ✓ Link URL e-book

PAKET BRONZE

Rp2.300.000

Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Ringan
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 10 eksemplar
- Gratis Link E-book

PAKET GOLD

Rp3.800.000

Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Sedang
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 25 eksemplar
- Gratis Link E-book

PAKET DIAMOND

Rp5.000.000

Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Berat
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 50 eksemplar
- Gratis Link E-book

Cetak 1000 eksemplar:

Free Layanan Launching buku, tim Litnus akan menjadi fasilitator, admin, dan host dalam **virtual launching** buku penulis.

PENDAFTARAN HKI

Express 1—2 Jam Selesai

Rp700.000

Hindari klaim orang lain atas karya Anda. Amankan setiap karya dengan mengurus Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) bersama Literasi Nusantara. Dosen yang memiliki legalitas sertifikat HKI dapat mengajukan tambahan angka kredit poin KUM hingga 40 poin.

PENGADAAN BUKU FISIK MAUPUN E-BOOK UNTUK PERPUSTAKAAN DAN DIGITAL LIBRARY

- Harga Ekonomis
- Pilihan Buku Melimpah
- Buku-Buku Terbitan Tahun Terbaru
- Bisa dibantu penyusunan list judul sesuai kebutuhan
- Jaminan Garansi

FREE INSTALASI Digital Library

(Kubuku, Gramedia Digital, Aksaramaya, Henbuk, dll)

Layanan Cetak OFFSET

*Harga Ekonomis *Pengerjaan Cepat *Hasil Berkualitas Tinggi

Telah dipercaya para guru, dosen, lembaga,
dan penulis profesional di seluruh Indonesia



PAKET PENERBITAN BUKU + HKI

1-2 MINGGU
SELESAI



litnus

Anggota IKAPI
No. 340/JTI/2022

Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book

Royalti

HKI



Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

Harga Paket Cetak + HKI

Paket 3 Buku

1.400.000

Paket 5 Buku

1.500.000

Paket 10 Buku

1.850.000

Paket 25 Buku

2.550.000

Paket 50 Buku

3.450.000

Paket 100 Buku

5.350.000

*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

Narahubung



0858-8725-4603
0882-0099-32207
0899-3675-845

Alamat Kantor



Perumahan Puncak Joyo Agung
Residence Blok B11 Merjosari,
Kec. Lowokwaru, Kota Malang,
Jawa Timur 65144.



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id

Promo Penerbitan BUKU + HKI

Rp **1.400.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 3 eks

Rp **1.500.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 5 eks

Rp **1.850.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 10 eks

Rp **2.550.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 25 eks

Rp **3.450.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 50 eks

Rp **5.350.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 100 eks



FASILITAS

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Kover
- ✓ HKI
- ✓ Buku Cetak
- ✓ Layout Berstandar Tinggi
- ✓ Sertifikat Penulis
- ✓ Link E-Book

KEUNTUNGAN



CEPAT
Proses Penerbitan
1-2 Minggu



EKONOMIS
Hemat 25%



BERKUALITAS
Hasil berkualitas tinggi
dan berstandar Dikti



Narahubung

0858-8725-4603 | 0882-0099-32207 | 0899-3675-845



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id

Buku ajar Mata Kuliah Pendidikan Pramuka untuk PGSD dirancang sebagai panduan komprehensif dalam memahami dan menerapkan pendidikan kepramukaan di lingkungan sekolah dasar. Buku ini membahas secara mendalam konsep dasar, prinsip, dan metode kepramukaan, serta kaitannya dengan pengembangan karakter peserta didik.

Di dalamnya, pembaca akan diajak untuk memahami prinsip dasar kepramukaan, sejarah dan perkembangan gerakan pramuka, hingga keterampilan praktis dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pramuka. Dengan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan relevan, buku ini membantu mahasiswa PGSD menjadi pendidik yang tidak hanya menguasai teori pendidikan, tetapi juga mampu memotivasi peserta didik untuk menjadi individu yang kreatif, mandiri, dan berintegritas.

Di dalam buku ini memuat materi-materi berikut.

- Pengantar Gerakan Pramuka
- Hakikat Kepramukaan
- Sejarah Gerakan Pramuka
- Organisasi dalam Gerakan Pramuka
- Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan
- Kode Kehormatan dalam Pramuka
- Kiasan Dasar dalam Kepramukaan
- Program Kegiatan Peserta Didik (Prodik) Kepramukaan
- Penerapan Sistem *Among* dalam Kepramukaan

Buku Ajar
MATA KULIAH
PENDIDIKAN
PRAMUKA
UNTUK PGSD

litnus. Penerbit



Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018
✉ penerbitlitnus@gmail.com
🌐 www.penerbitlitnus.co.id
📄 Literasi Nusantara
📞 literasinusantara
☎ 085755971589

Pendidikan

+17

ISBN 978-623-127-355-0



9 786231 273550